

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, GROSS PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Ahmad Yani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Ahmadyani.stiebima19@gmail.com

Aliah Pratiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

aliahpratiwi@ymail.com

Korespondensi penulis: Ahmadyani.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of total asset turnover, Gross Profit margin, debt to equity ratio on profit growth. The population in this study was 31 years and the sample was 10 years. The statistical tool uses SPSS with the classic assumption test, t test and F test. The results in this research partially have total asset turnover, Gross Profit margin, debt to equity ratio have no influence on profit growth while simultaneously they have no effect on profit growth.*

Keywords: *Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Debt To Equity Ratio profit growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total asset turnover, Gross Profit margin, debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 tahun dan sampel sebanyak 10 tahun. Alat statistik menggunakan SPSS dengan uji Asumsi klasik, Uji t dan Uji F adapun hasil dalam penelitian ini secara parsial total asset turnover, Gross Profit margin, debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Debt To Equity Ratio pertumbuhan Laba

LATAR BELAKANG

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal,

nasional maupun internasional. Pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Untuk menentukan situasi dan perkembangan suatu perusahaan, informasi yang dapat digunakan salah satunya ialah laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan suatu perusahaan yang dipertanggungjawabkan pada akhir setiap periode yang digunakan. Menurut Tanor et al., (2015), pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Menurut Djannah & Triyonowati, (2017) rasio keuangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan baik masa lalu, saat ini, ataupun untuk memprediksi di waktu yang akan datang. apabila nilai rasio profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan menurunnya perolehan laba dan begitupula sebaliknya jika nilai rasio profitabilitas meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba (Aisyah et al., 2017). Rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, namun pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan ialah *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperkirakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penentuan harga jual. Harga jual atau sering disebut dengan harga pokok secara langsung ikut mempengaruhi tingkat penerimaan laba perusahaan yang diperoleh, (Ima, 2015)

Menurut Puspasari et al., (2017) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Tetapi sebaliknya jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak investasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan

menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak dapat bertumbuh.

Total assets turnover ialah rasio yang menjadi ukuran efektivitas perusahaan untuk mengolah aset (Nariswari dan Nugraha, 2020). Jika nilai yang dihasilkan *total asset turnover* makin tinggi sehingga menunjukkan makin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba, perusahaan lebih cepat menghasilkan perusahaan dengan penggunaan aktiva. *Total asset turnover* bisa dipakai para manajemen guna melihat sejauh mana kenaikan laba dan strategi pengambilan keputusan di masa depan. (Athira & Murtanto, 2022).

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang consumer goods. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan total food solutions yang terkemuka dengan kegiatan yang mencakup seluruh tahapan proses makanan, mulai dari memproduksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir. Seperti, indomie, chitato, promina, bogasari segitiga biru, susu indomilk, teh ichi ocha dan sebagainya. Berikut adalah data Total Aktiva, Total Hutang dan Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012 sampai Tahun 2022.

Tabel 1. Data Total Aktiva, Total Hutang dan Laba Bersih
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Laba bersih
2012	17.753.480	2.187.195	2.282.371
2013	64.959.585	7.672.122	2.280.812
2014	86.077.251	9.807.264	2.531.681
2015	91.831.526	16.893.952	3.709.501
2016	82.174.515	11.887.855	4.984.305
2017	87.939.488	41.182.764	5.145.063
2018	96.537.796	46.620.996	4.961.851
2019	96.198.559	41.996.071	5.902.729
2020	163.136.516	83.998.472	8.752.666
2021	179.271.840	92.285.331	11.229.695
2022	180.433.300	86.810.262	9.192.569

Dari data tabel diatas terlihat data Total aktiva mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar Rp. 82,17 triliun dan tahun 2019 turun sebesar Rp. 96,19 Triliun penurunan ini diakibatkan oleh menurunnya total piutang. Total Hutang mengalami peningkatan 2015

sebesar Rp. 16,89 Triliun kemudian naik juga ditahun 2017 sebesar Rp. 41,18 Triliun dan ditahun 2020 sebesar Rp. 83,99 Triliun sampai tahun 2021 sebesar Rp 92,28 Triliun tetapi peningkatan yang signifikan di tahun 2021 dikarenakan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengakuisisi *Pinehill Copora Limited* dan *Steele Lake Limited* yang berasal dari fasilitas pinjaman, Lebih rincinya dari utang bank jangka panjang. Kemudian Laba Bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp. 4,96 Triliun dan tahun 2022 sebesar Rp. 9,19 Triliun hal ini disebabkan karena melonjaknya beban penjualan dan beban operasional perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

a. *Total Assets Turnover*

Kasmir (2016) mengatakan rasio aktivitas ialah pengukuran efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. *Total assets turnover* ialah rasio yang menjadi ukuran efektivitas perusahaan untuk mengolah aset (Nariswari & Nugraha, 2020) Jika nilai yang dihasilkan *total asset turnover* makin tinggi sehingga menunjukkan makin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba, perusahaan lebih cepat menghasilkan laba perusahaan dengan penggunaan aktiva.

b. *Gross profit margin*

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridwan, 2020). *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Dewi & Silvia, 2021).

c. *Debt to Equity Ratio*

Hery (2017) mengatakan rasio solvabilitas ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan. Sawir (2015) mengatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Apabila nilai *debt to equity ratio* yang dihasilkan makin tinggi maka memperlihatkan kondisi perusahaan untuk melunasi kewajiban makin

buruk karena jumlah yang meningkat pada penggunaan hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan.

d. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Nyoman & Mahaputra, 2012). Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dimana Penelitian ini mencari pengaruh antara *Total Asset Turnover* (X1) *Gross Profit Margin* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebagai variabel bebas dengan Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 31 tahun (1990-2021). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2022 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pustaka dan Dokumentasi. Uji statistik menggunakan SPSS dengan Uji Asumsi klasik, keefisien determinasi dan korelasi, regresi linier berganda, uji t dan Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	156.15121364
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.104
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.205
	99% Confidence Interval	Lower Bound .195
		Upper Bound .216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 2 diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Pertumbuhan Laba* (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.216 memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya asumsi normal terpenuhi

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 3

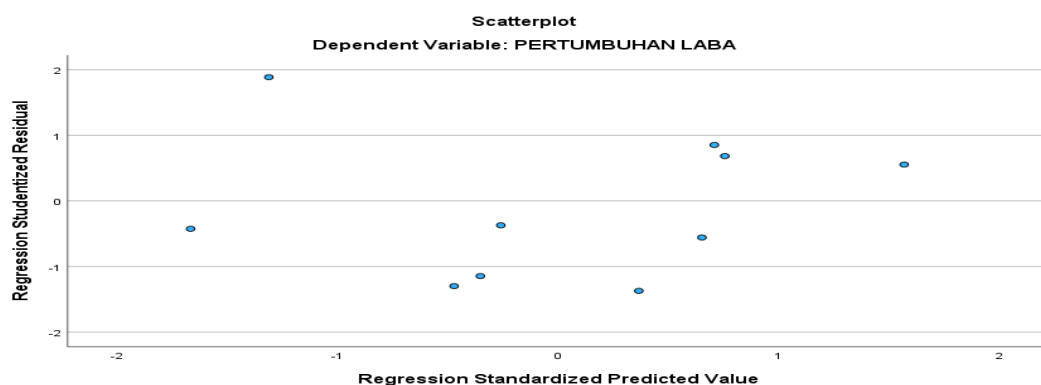
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	338.683	242.278		1.398	.212		
	TATO	.199	.194	.360	1.030	.343	.912	1.096
	GPM	-.624	.726	-.305	-.859	.423	.883	1.133
	DER	-.430	.396	-.393	-1.086	.319	.850	1.177

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Total Asset Turnover* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Total Asset Turnover* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) masing-masing < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4



Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu $Y=0$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.000	191.24540	1.854

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, GPM
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 5 Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.854, untuk $n = 10$ dan $k = 3$ diperoleh nilai dl sebesar 0,3760 dan nilai du sebesar 2.4137 karena nilai $Dw < Du$ maka terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan uji run test

Tabel 6

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00557
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

Terlihat pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp Sig (2 Tailed) 0,364 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai Alfa sebesar 5% maka adapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

2. Koefisien Determinasasi dan Korelasi

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,577 X 100% = 57.7%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TATO, GPM, DER terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sedang

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,333 X 100% = 33,3% menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau

dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,333 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel TATO, GPM, DER terhadap Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7 % disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	338.683	242.278		1.398	.212		
	TATO	.199	.194	.360	1.030	.343	.912	1.096
	GPM	-.624	.726	-.305	-.859	.423	.883	1.133
	DER	-.430	.396	-.393	-1.086	.319	.850	1.177

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 338,683 + 0,199 X_1 - 0,624 X_2 - 0,430 X_3$$

1. Nilai konstanta = 338,683 berarti menunjukkan nilai *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari Pertumbuhan Laba naik sebesar 338,683
2. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,199 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Total Asset Turnover* maka Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,199.
3. Nilai koefisien *Gross Profit Margin* yaitu sebesar –0,624 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Gross Profit Margin* maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0, 624.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar – 0,430 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,430.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

1. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas maka diperoleh t hitung *Total Asset Turnover* adalah sebesar sebesar $1.030 < t \text{ tabel } 2,446$ serta nilai sig. $0,343 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk maka **H1 ditolak**. Hal ini menunjukan perusahaan belum mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti dan Puspitasari (2022) yang mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Agustina (2019) dan Athira dan Murtanto (2022) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas maka diperoleh t hitung *Gross Profit Margin* sebesar $0,859 < t \text{ tabel } 2,446$ serta nilai sig. $0,423 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk maka **H2 ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan perolehan laba kotor dari aktivitas penjualan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menutup biaya-biaya yang ditanggung dan akan menghambat kegiatan operasional untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar, (2017), Ridwan (2020), Dewi dan Silvia (2021) serta Kalsum, at al, (2021) dan yuliantin dan Aprianti (2022) mengatakan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancarina dkk (2016), Wibisono (2016) serta Ravasadewa & Fuadati (2018) yang menyatakan bahwa *Gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas maka diperoleh *t* hitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar sebesar $-1.086 < t \text{ tabel } 2,446$ serta nilai sig. $0,319 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk maka **H3 ditolak**. Hal ini berarti bahwa dengan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian Athira dan Murtanto (2022) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), Agustinus (2021) dan Kalsum, at al, (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji F

Tabel 7

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109633.586	3	36544.529	.999	.455 ^b
	Residual	219448.814	6	36574.802		
	Total	329082.400	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, GPM

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai *F* hitung sebesar $0.999 > F \text{ tabel } 4,76$ maka. dengan nilai sig sebesar $0,455 > 0,05$ berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba, Maka H4 tolak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kalsum et, al (2021) dan Yuliantin & Aprianti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Simultan antara TATO, GPM, dan DER terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Adapun saran dari penelitian ini adalah Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Degree of Financial Lverage* . Saran untuk perusahaan diharapkan dapat memaksimalakan laba dengan memperhatikan kinerja keuangan terutama pengelolaan aset, modal dan hutang dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN: 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. In *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1* ISSN: 2355-9357 (Vol. 4, Issue 1).<http://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419/4149>
- Andriyani Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 13(2), 344–358.

- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229–1240. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Dewi, A. P., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Baru Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2), 1–7. <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/687/554>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance*

& *Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96.
<https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>

- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin , Return On Assets Dan Return*.
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).
<https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 7, 1–18.
- Ridwan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 20.
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- Wibisono, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>